
**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, PRODUCTION COSTS,
DISTRIBUTION COSTS, MARKETING COSTS AND SALES ON
NET PROFIT AT YUN'S COLLECTION HOUSEHOLD
INDUSTRY**

Nanda Fitriasi Siti Rohana

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

nandafitrias123@gmail.com

***Abstract:** This study hopes to conclude the impact of working capital, creation costs, conveyance costs, promoting expenses, and deals volume on the benefits of the Yun's Collection home industry organization in 2016-2020 either to some degree or at the same time. The methodology utilized in this exploration is quantitative. The populace utilized is the Yun's Collection home industry, while the examination test is the proprietor of the Yun's Collection home industry. The information utilized is essential information with interview information assortment strategies and documentation. The information examination procedure utilized different direct relapse investigation helped by SPSS 16.0 programming. The consequences of the investigation show that to some degree working capital, creation costs, showcasing expenses and deals volume altogether affect total compensation, while appropriation costs meaningfully affect overall gain. All the while, working capital, creation costs, conveyance costs, promoting expenses, and deals volumes essentially affect the benefits of Yun's Collection home industry organizations in 2016-2020.*

***Keywords:** Working Capital; Production Costs; Distribution Costs; Marketing Costs; Sales Volume; Net Profit*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menciptakan kemakmuran. Ini yang menjadi masalah dalam perekonomian adalah alat pemuas kebutuhan yang terbatas sedangkan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.¹ Dalam mencukupi kebutuhan yang tidak terbatas maka mendorong setiap orang untuk melakukan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Usaha yang dilakukan merupakan usaha yang dapat mendatangkan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapat, maka akan semakin makmur pelaku usaha tersebut.

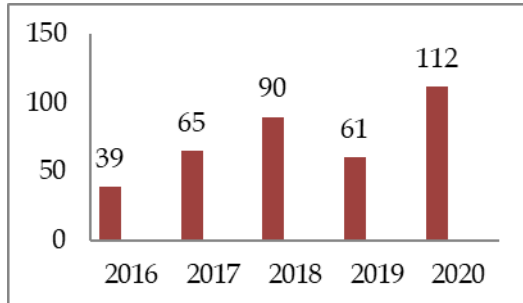
Keuntungan dalam usaha dapat ditandai dengan meningkatnya laba bersih dalam usaha. Definisi mengenai laba bersih diartikan sebagai nilai pendapatan dikurangi oleh anggaran operasional suatu

perusahaan.² Sebagai salah satu pelaku usaha di Tulungagung, *home industry* Yun's Collection yang bergerak dalam usaha pembuatan sekaligus penjualan tas kurir. Dalam mengelola usahanya Bu Yuyun, selaku pemilik dari *home industry* tersebut memeperhatikan berbagi macam faktor dalam usahanya. Tujuannya tentu saja untuk mendapatkan keuntungan yang banyak sehingga laba bersih yang didapatkan meningkat. Saat perhitungan laba usaha sebagai salah satu pelaku usaha home industri Yun's Collection memiliki laba bersih yang diterima dalam kurun waktu 2016-2020 sebagai berikut:

¹ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Edisi 2 (Yogyakarta: Expert, 2018).

² Pamungkas and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6.1 (2021), 927-33.

Gambar 1. Grafik Laba Bersih home industri Yun's Collection (dalam ratusan ribu)



Sumber : home industri Yun's Collection, 2022

Berdasarkan grafik 1 diketahui nilai rata-rata laba bersih setiap tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi sempat menurun pada tahun 2019 sebanyak Rp. 6.100.000, sedangkan laba bersih paling banyak pada tahun 2020 sebesar Rp. 11.200.000 dan paling sedikit tahun 2016 sebesar Rp. 3.900.000. Perbedaan laba bersih pada home industri Yun's Collection dikarenakan beberapa faktor.

Faktor-faktor yang menentukan laba bersih perusahaan mencakup dua hal berupa besarnya pendapatan serta biaya operasional perusahaan. Pendapatan diartikan sebagai penambahan harta yang diperoleh dari kegiatan penjualan barang atau

jasa kepada konsumen. Sedangkan biaya operasional merupakan anggaran yang digunakan perusahaan agar produk yang dihasilkan bisa sampai kepada konsumen.³ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yulistiani dan Manda (2020)⁴, Kristianti (2021)⁵, Muslim (2020)⁶, dan Nurawaliah dkk (2020)⁷ yang menggunakan variabel modal kerja, biaya produksi, biaya distribusi,

³ Pamungkas and others.

⁴ Shella Putri Yulistiani and Gusganda Suria Manda, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2020, 1117-26 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/Eeb.2020.V09.II2.P01>>.

⁵ Aprida Kristianti, 'Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2021), 60-76.

⁶ M. Tegar Muslim, 'Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013', *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2.2020 (1AD), 56-64 <<https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.983>>.

⁷ Septi Nurawaliah, Sutrisno, and Risma Nurmilah, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries)', *Jurnal Proaksi*, 7.2 (2020), 135-50 <<https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1284>>.

biaya pemasaran, serta volume penjualan terhadap modal kerja.

Berlandaskan penjelasan dalam latar belakang tersebut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian menggunakan judul "Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Biaya Distribusi, Biaya Pemasaran dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Industri Rumah Tangga Yun's Collection".

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

Grand theory adalah teori yang menjelaskan keseluruhan dari kehidupan sosial, sejarah, maupun pengalaman manusia. *Grand theory* ini bersifat abstrak karena tersusun dari konsep utama yang digunakan untuk memahami dunia sosial. Istilah *grand theory* ini kali pertama dimunculkan oleh seorang pakar ilmu sosial bernama Charles Wright Mills pada tahun 1959. Grand teori menekankan pada konsep keseimbangan, pengambilan keputusan, sistem, dan bentuk komunikasi sebagai sarana dasar

untuk mengkaji hubungan internasional.⁸

Lab Bersih

Lab bersih merupakan perhitungan dari besarnya laba kotor saat diperoleh perusahaan dikurangi dengan keseluruhan harga pokok penjualan yang dibagi dalam biaya umum atau biaya-biaya usaha dan sebagainya.⁹ Pengertian lain dari laba bersih merupakan keuntungan atau laba ketika dihasilkan dari perhitungan antara keseluruhan pendapatan dan banyaknya keuntungan atau sumber daya yang masuk dikurangi dengan beban dan kerugian atau sumber daya yang keluar.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi laba

⁸ Maglearning, 'Grand Teori Dan Midle Range Teori' diakses pada <https://maglearning.id/>, pada 29 April 2022.

⁹ Made Ary Meitriana, Kadek Rai Suwena, and Lulup Indah Tripalupi, *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

¹⁰ Marni Uli bBr Manullang and Rizqy Fadhlina Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Unilever Indonesia Tbk.', *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2021, 1-6.

bersih didefinisikan sebagai selisih dari pendapatan kotor perusahaan yang dikurangi oleh keseluruhan jumlah biaya operasional perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi tersebut adalah berupa modal kerja, biaya produksi, biaya distribusi, biaya pemasaran, serta volume penjualan. Pemaparan demikian sejalan terhadap temuan penelitian dari Yulistiani dan Manda (2020)¹¹, Kristianti (2021)¹², Muslim (2020)¹³, dan Nurawaliah dkk (2020)¹⁴ faktor-faktor yang memengaruhi mengenai laba perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menjelaskan mengenai suatu perusahaan yang memprioritaskan serta mengurutkan sumber pendanaan berdasarkan sumber pendanaan tersebut dikeluarkan atau yang dapat disebut sebagai *pecking order theory of corporate capital stricter*.¹⁵ Urutan dalam pendaan

menurut *pecking order theory* dibagi menjadi tiga macam yaitu menggunakan laba ditahan (aktiva lancar yang tersedia), menggunakan utang, dan menggunakan pendanaan ekuitas eksternal.¹⁶

Dengan demikian bisa dikatakan apabila perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki tingkat hutang yang rendah, karena pendanaan berasal dari dana perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan rasio yang berasal keuntungan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar keuntungan perusahaan yang menunjukkan laba bersih perusahaan juga meningkat sehingga *pecking order theory* menyatakan jika perusahaan dengan keuntungan yang tinggi maka akan memiliki tingkat hutang yang rendah.¹⁷

¹¹ Yulistiani and Manda.

¹² Kristianti.

¹³ Muslim.

¹⁴ Nurawaliah, Sutrisno, and Nurmilah.

¹⁵ Josua Taringan, Swenjiadi Yanewan, and Grace Natalia, *Merger & Akuisi*;

Prespektif Strategis Dan Kondisi Indonesia (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), hlm. 196.

¹⁶ Ni Made Suriani, *Entrepreneurs* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 53.

¹⁷ Suropto, *Manajemen Keuangan: Strategis Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 14.

Modal Kerja

Modal kerja memiliki definisikan dalam bentuk dana atau modal yang dipakai perusahaan terutama dalam jangka pendek, untuk membiayai kegiatan operasionalnya.¹⁸ Pengertian lainya mengenai modal kerja didefinisikan sebagai keseluruhan jumlah dari kepemilikan aktiva lancar telah dikurangi dengan nilai utang jangka pendek.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut perusahaan tidak perlu menghitung kembali dana yang digunakan untuk memebayar kewajiban jangka pendek sehingga menggunakan modal yang dimiliki untuk kegiatan operasional tanpa ada kewajiban lagi. Hal tersebut membuat laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat karena komposisi

modal kerja sudah sesuai dengan kebutuhan operasional, sehingga sesuai dengan penelitian Abidin dan Ariani (2014)²⁰ yang menjelaskan jika modal kerja memiliki berdampak positif terhadap nilai laba bersih perusahaan. Sedangkan menurut Muhajir (2020)²¹ laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel laba bersih perusahaan.

H1 : Modal kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Biaya Produksi

Definisi dari *production cost* atau biaya produksi mejelaskan bahwa keseluruhan jumlah dari biaya-biaya yang dipakai perusahaan dalam menjadikan bahan baku mentah agar tercipta produk selesai atau jadi.²²

¹⁸ Anin Zahra and Rahma Zannati, 'Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3.2 (2018), 155-64.

¹⁹ Zaenal Abidin and Dewi Ariani, 'Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada Pt Soelina Inter Karya Processing', *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2.1 (2014)
<<https://doi.org/10.32493/jk.v2i1.y2014.p%25p>>.

²⁰ Abidin and Ariani.

²¹ Ahmad Muhajir, "'Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10.1 (2020), 33-44.

²² Aditiya Ahcmad Fathony and Yulianti Wulandari, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII', *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11.1 (2020), 43-54.

Sedangkan pengertian lain mengenai biaya produksi dapat dinyatakan menjadi jumlah biaya yang dipakai perusahaan dalam menjadikan bahan baku mentah ke dalam bahan baku siap pakai dimana didalamnya terdapat beberapa biaya antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, juga biaya overhead pabrik.²³ Dari pemaparan mengenai pengertian tersebut, perusahaan dengan anggaran *cost* yang digunakan semakin meningkat maka akan membuat keuntungan bertambah besar, karena hal tersebut menandakan jika produksi semakin meningkat maka keuntungan dari penjualan produksi yang banyak akan semakin meningkat pula. Hasil penelitian tersebut sejalan terhadap temuan penelitian Ammy (2021)²⁴ yang mengatakan jika biaya produksi mempunyai dampak

pengaruh yang positif serta signifikan pada laba bersih. Sedangkan menurut Fathony dan Wulandari (2020)²⁵ biaya produksi memiliki dampak pengaruh negatif serta tidak signifikan pada laba bersih perusahaan.

H2 : Biaya produksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Biaya Distribusi

Biaya distribusi diartikan sebagai keseluruhan jumlah biaya saat dikeluarkan perusahaan agar produk tersalurkan ke pelanggan. Dalam arti luas biaya biaya distribusi merupakan biaya yang digunakan perusahaan dari barang selesai diproduksi sampai ke tangan para pelanggan.²⁶ Semakin cepat barang sampai kepada konsumen atau pelanggan, yang berarti biaya produksi semakin besar maka produk akan cepat terjual sehingga perusahaan mendapatkan

²³ Ammy Baihaqi, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2.2 (2021), 314–25 <<https://doi.org/10.53695/ja.v2i2.170>>.

²⁴ Baihaqi.

²⁵ Fathony and Wulandari.

²⁶ M. Wahyuddin Abdullah and Muhammad Syukriadi, 'Pengaruh Komponen Biaya Terhadap Laba Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi', *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6.1 (2016), 75–88 <<https://doi.org/10.24252/.v6i1.1602>>.

keuntungan dari penjualan tersebut. Dan hasil penjualan akan dapat diputar untuk kegiatan produksi selanjutnya. Dengan demikian, semakin besar biaya distribusi maka laba bersih perusahaan juga bertambah besar. Hal ini sesuai terhadap penelitian Abdullah dan Syukriadi (2016)²⁷ menyatakan jika biaya distribusi mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada nilai laba bersih suatu perusahaan. Selanjutnya hasil kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Fadilah dan Fauziyah (2020)²⁸ menyebutkan jika besarnya biaya distribusi tidak berpengaruh secara signifikan pada laba bersih perusahaan.

H3 : Biaya distribusi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Biaya Promosi

Pengertian mengenai biaya promosi dalam arti sempit

merupakan jumlah biaya yang digunakan untuk menjual produk kepada pasar sehingga dapat dikenal luas oleh pasar, sedangkan dalam arti luas, biaya produksi memiliki arti jumlah keseluruhan biaya yang diperlukan untuk mengubah hasil produksi yang telah selesai diproduksi sampai menjadi bentuk tunai.²⁹ Semakin kecil jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan suatu produk, maka produk akan sulit dikenal oleh masyarakat. Karena biaya untuk melakukan kegiatan promosi membutuhkan nilai yang besar untuk melibatkan banyak pihak dalam kegiatan promosi. Semakin dikenal produk oleh masyarakat luas, maka penjualan akan semakin besar sehingga laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal tersebut sesuai terhadap hasil temuan Felicia dan Gultom (2018)³⁰

²⁷ Abdullah and Syukriadi.

²⁸ Nurul Fadilah and Fauziyah, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Distribusi Dalam Meningkatkan Volum Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nurul Amin Di Sampang', *Majalah Ekonomi*, 25.2 (2020), 51-60 <<https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no2.a2936>>.

²⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-5 (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2014).

³⁰ Felicia and Robinhot Gultom, 'Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1.1 (2018),

memaparkan jika besarnya biaya promosi memengaruhi jumlah laba bersih perusahaan secara positif serta signifikan. Sedangkan penelitian Januarsah dkk (2019)³¹ menggambarkan ketika besarnya jumlah biaya pemasaran mempunyai dampak pengaruh yang negatif serta signifikan kepada nilai laba bersih perusahaan.

H4 : Biaya pemasaran memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Volume Penjualan

Volume penjualan diartikan sebagai pencapaian yang dicapai sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam bentuk fisik atau juga dapat dinyatakan sebagai banyaknya pencapaian penjualan.³² Ketika perusahaan dapat

melakukan penjualan dalam skala besar, sehingga mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapatkan mengikuti menjadi besar. Sehingga perusahaan akan mendapatkan untung dari kegiatan tersebut. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan penelitian Lisna dan Hambali (2020)³³ menyatakan jika volume penjualan mempunyai dampak pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai laba bersih suatu perusahaan. Penelitian Pitriani dkk (2020)³⁴ menyatakan jika volume penjualan tidak berpengaruh kepada laba bersih suatu perusahaan.

H5 : Volume Penjualan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

1-12
<<https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>>.

³¹ Irpan Januarsah and others, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Financial: Jurnal Akuntans*, 5.1 (2019), 32-39.

³² Fahmi Nur J and others, 'Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih', *Proceedings Universitas Pamulang*, 1.1 (2020), 14-20.

³³ Taradiva Lisna and Denny Hambali, 'Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5.2 (2020), 41-49
<<https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.854>>.

³⁴ J and others.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi ketika dipakai saat penelitian terletak di home industri Yun's Collection berlokasi di Jl. Jatisari, RT.03/RW.01, Jatisari, Buntaran, Kec. Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66293, Indonesia milik Ibu Sri Pamuji Rahayu Ningsih atau biasa dipanggil Ibu Yuyun

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif asosiatif, penelitian yang berusaha mencari hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan bisa berupa hubungan simetris, kausal, ataupun interaktif.³⁵

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi meliputi keseluruhan sifat-sifat dan karakteristik yang dimiliki suatu objek penelitian, sehingga tidak hanya terpaku pada jumlah objek tersebut saja.³⁶ Populasi dalam

penelitian merupakan home industri Yun's Collection

Pada dasarnya sampel penelitian harus mewakili keadaan dari populasi penelitian tersebut. Dapat dikatakan pengambilan sampel harus memiliki karakteristik dan sifat dengan populasinya.³⁷ Sedangkan sampel dalam penelitian merupakan pemilik home industri Yun's Collection.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi laporan keuangan dan wawancara atau interview yang merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mencari keterangan kepada narasumber agar diperoleh data mengenai seluruh variabel yang diperlukan.³⁸

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan uji regresi linier berganda, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mematuhi syarat *best linier unbiased*

³⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

³⁶ Siyoto and Sodik.

³⁷ Siyoto and Sodik.

³⁸ Siyoto and Sodik.

estimator atau BLUE. Syarat BLUE dapat dipenuhi apabila sudah lolos uji asumsi klasik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik:³⁹

Uji Normalitas

Ketika uji normalitas, harus memperhatikan bentuk titik-titik plotting yang digunakan, apakah membentuk lurus mengikuti garis diagonal atau tidak.

Uji Autokorelasi

Ketika uji autokorelasi digunakan agar diketahui keadaan dalam rangkaian observasi terjadi gejala korelasi sesama anggota atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, dapat diketahui masalah mengenai varian yang tidak konstan atau memiliki gangguan antara hubungan varian

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mencari tahu korelasi linier antara model regresi dengan variabel bebas dalam penelitian.

Selanjutnya dalam melakukan analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah berikut:

Uji T

Uji t ketika analisis regresi linier berganda dipakai dalam menggambarkan besaran pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Untuk dasar dalam pembuatan keputusan saat uji t berupa melakukan perbandingan nilai dari hasil t-hitung dengan nilai dari hasil t-tabel.

Uji F

Saat uji f pada kegiatan analisis regresi linier berganda dipakai agar mendapat pengaruh seluruh variabel bebas pada variabel terikat. Salah satu cara mengetahui dalam uji f berupa melakukan perbandingan terhadap nilai f-hitung serta nilai f-tabel.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan agar mendapati dampak pengaruh dalam keadaan simultan keseluruhan variabel bebas kepada variabel terikat. Besarnya nilai atas koefisien determinasi bisa diketahui

³⁹ Andryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010).

saat pengolahan data regresi linier berganda berlangsung.

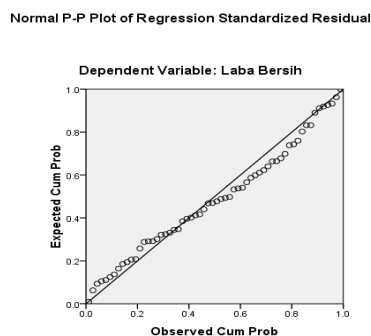
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari dilakukannya uji asumsi klasik sebagaimana berikut ini:

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

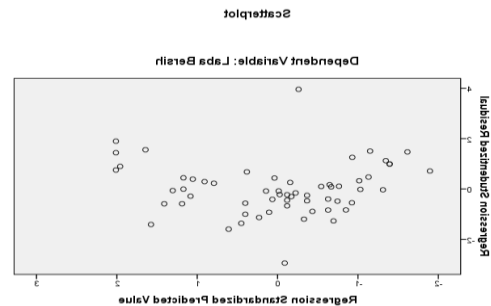


Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berlandaskan pada gambar 2 menggambarkan apabila penyebaran titik-titik plotting dengan posisi menyebar pada gambar Normal P-P Plot Regression Standarized Residual menyatakan mendekati garis diagonalnya, sehingga data dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berlandaskan pada gambar 3 diketahui jika penyebaran gambar titik-titik mempunyai gambaran yang tidak jelas dan berada di atas dan dibawah 0 serta dikanan dan dikiri 0, dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
LG10_X1	0.160	6.253
LG10_X2	0.160	6.253
Biaya Distribusi	0.25	4.003
Biaya Pemasaran	0.244	4.095
Volume Penjualan	0.140	7.126

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Mengacu dalam tabel 1, diketahui apabila keseluruhan nilai Tolerance dan VIF variabel bebas >0,10 dan < 10, maka dinyatakan

tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai
Durbin-Watson	1.566

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Mengacu hasil dalam tabel 2, diketahui ketika besarnya nilai Durbin-Watson $> dl$ atau $< (4-dl)$ yaitu $1,566 > 1,483$ atau $1,566 < 2,597$ yang menyatakan jika tidak terjadi gejala autokorelasi.

Selanjutnya merupakan hasil olah data dari analisis regresi linier berganda dibawah berikut ini:

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error
Konstanta	-0.476	0.033
Modal Kerja	0.983	0.330
Biaya Produksi	-0.757	0.249
Biaya Distribusi	-0.103	0.064
Biaya Pemasaran	0.253	0.081
Volume Penjualan	1.046	0.101

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Melihat tabel 3, maka dapat diketahui persamaan model regresi adalah sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = -0.476 + 0.983X_1 - 0.757X_2 - 0.103X_3 + 0.253X_4 + 1.046X_5$$

Penjelasan mengenai hasil olah data menggunakan kegiatan analisis persamaan regresi linier berganda bisa dilihat dibawah ini:

1. Nilai konstanta berupa -0.476 menunjukkan ketika keseluruhan nilai variabel bebas dalam penelitian sebesar 0 atau tetap, maka nilai variabel terikat laba bersih adalah sebesar -0.476
2. Nilai X_1 sebesar 0.983 menunjukkan ketika setiap terjadi penambahan modal kerja dengan besar satu satuan, secara langsung laba bersih mengikuti keadaan pertambahan nilai sebesar 0.983, apabila anggapan seluruh variabel penelitian bernilai konstan, dan begitupula sebaliknya.
3. Nilai X_2 sebesar -0.757 menunjukkan apabila setiap terjadi penambahan biaya produksi sebanyak satu satuan, selanjutnya laba bersih akan meng juga mengikuti pengurangan nilai sebanyak -

0.757, dengan anggapan seluruh variabel penelitian bernilai konstan, dan begitupula sebaliknya.

4. Nilai X_3 sebesar -0.103 menunjukkan apabila setiap terjadi kenaikan biaya distribusi sebanyak satu satuan, sehingga nilai laba bersih juga mengalami pengurangan sebanyak -0.103, apabila anggapan seluruh variabel penelitian bernilai konstan, dan begitupula sebaliknya.
5. Nilai X_4 sebesar 0.253 menunjukkan apabila setiap terjadi kenaikan biaya pemasaran sebanyak satu satuan, sehingga nilai laba bersih juga akan mengalami pertambahan sebanyak 0.253, apabila anggapan seluruh variabel penelitian bernilai konstan, dan begitupula sebaliknya.
6. Nilai X_5 sebesar 1.046 menunjukkan apabila setiap terjadi pertambahan nilai volume penjualan sebanyak satu satuan, sehingga besarnya

nilai laba bersih juga mengikuti dengan keadaan naik sebanyak 1.046, apabila anggapan seluruh variabel penelitian bernilai konstan, dan begitupula sebaliknya.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Uji T (Parsial)

Dasar keputusan yang dipakai ketika menyimpulkan dalam uji t menggunakan sig. 0.05 dan t tabel 2.00404 sebagai berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	T	Sig.
Modal Kerja	2.979	0.004
Biaya Produksi	-3.037	0.004
Biaya Distribusi	-1.616	0.112
Biaya Pemasaran	3.119	0.003
Volume Penjualan	10.361	0.000

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Melihat hasil pada tabel 4, maka dapat diketahui jika:

1. Variabel modal kerja mempunyai jumlah nilai t hitung senilai 2.979 > jumlah nilai t tabel senilai 2.00404 serta besarnya nilai sig. 0.004 < batas

- sig.0.05 yang menyatakan jika dalam keadaan parsial, modal kerja memengaruhi secara positif serta signifikan terhadap nilai laba bersih suatu perusahaan perusahaan.
2. Variabel biaya produksi mempunyai t hitung sebanyak - 3.037, tanda (-) dalam t hitung menunjukkan sebuah arah hubungan yang negatif, bukan sebagai penentu nilai dari t hitung, sehingga t hitung mempunyai nilai $3.037 > t$ tabel mempunyai nilai 2.00404 serta jumlah nilai sig. sebesar $0.004 <$ batas sig. yang digunakan 0.05 yang menyatakan jika dalam keadaan parsial, biaya produksi memiliki dampak pengaruh positif serta signifikan kepada nilai laba bersih perusahaan.
 3. Variabel biaya distribusimemiliki t hitung - 1.616, tanda (-) dalam t hitung menunjukkan sebuah arah hubungan yang negatif, bukan sebagai penentu nilai dari t hitung, sehingga t hitung mempunyai nilai $1.616 <$ t tabel mempunyai nilai 2.00404 dan besarnya nilai sig. adalah 0.112 $>$ batas nilai sig. sebesar 0.05 yang menyatakan jika secara parsial, biaya distribusi mempunyai pengaruh secara negatif serta tidak signifikan kepada nilai laba bersih perusahaan.
 4. Variabel biaya pemasaran memiliki hasil t hitung senilai 3.119 $>$ hasil t tabel senilai 2.00404 dan hasil sig. senilai $0.003 <$ batas sig.0.05 yang menyatakan jika dalam keadaan parsial, biaya pemasaran mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan kepada nilai laba bersih perusahaan.
 5. Variabel volume penjualan mempunyai nilai t hitung yaitu 10.361 $>$ nilai t tabel yaitu 2.00404 dan besarnya nilai sig. yaitu $0.000 <$ batas sig. 0.05 yang menyatakan jika secara parsial, variabel volume penjualan mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan kepada nilai laba bersih perusahaan.

Uji F (Simultan)

Batasan dalam pengambilan keputusan ketika uji f menggunakan nilai sig. sebesar 0.05 dan f tabel sebesar 2.39 sebagaimana berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

	F	Sig.
Modal Kerja	547.244	0.000

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Melihat pada tabel 5, maka dapat diketahui jika Variabel modal kerja, biaya produksi, biaya distribusi, biaya pemasaran, dan volume penjualan memiliki f hitung $547.244 >$ nilai t tabel sebesar 2.394 serta nilai sebesar sig. $0.000 <$ batas sig. 0.05 yang menyatakan jika secara simultan, modal kerja, biaya produksi, biaya distribusi, biaya pemasaran, dan volume berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap besarnya nilai laba bersih perusahaan.

Uji Koefisien Determasi (R_2)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determasi (R_2)

	Nilai
R Square	0.981

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Mengacu pada tabel 6, diketahui jika nilai R square sebesar 0.981 yang menyatakan jika modal kerja, biaya produksi, biaya distribusi, biaya pemasaran, dan volume secara keseluruhan atau bersama-sama mempengaruhi nilai laba perusahaan sebesar 98.1% dan untuk sisanya sebanyak 1.9% dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak ikut dianalisis saat penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari uji statistik diatas, maka bisadiketahui jika:

Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

Dari perolehan hasil yang didapatkan saat penelitian, diketahui jika modal kerja memiliki dampak pengaruh positif serta signifikan kepada laba bersih perusahaan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar komposisi modal kerja ketika digunakan oleh perusahaan maka dapat menambah nilai produksi produk atau dapat menambah biaya-biaya lainnya yang menunjang

dalam pemasaran produk. Dengan demikian, maka penjualan akan memingkat yang mengakibatkan laba bersih yang didapatkan dari kegiatan perusahaan otomatis dapat bertambah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Abidin dan Ariani (2014)⁴⁰ yang menjelaskan modal kerja memiliki pengaruh kepada laba bersih.

Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih

Melihat hasil dari penelitian, diketahui jika total dari biaya produksi memiliki pengaruh negatif serta signifikan kepada nilai laba bersih. Hal tersebut menyatakan jika bertambah tinggi biaya produksi sebuah produk, maka akan menurunkan nilai laba bersih. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan produksi, produsen harus mampu menekan harga sekecil mungkin agar biaya yang dikeluarkan berkurang dan harus memaksimalkan hasil hasil produksi. Ketika biaya produksi membengkak atau mengalami kenaikan maka akan terjadi

pertambahan biaya yang menyebabkan keuntungan yang didapatkan menurun. Sehingga bertambahnya besar biaya produksi mengakibatkan semakin menurun nilai laba bersih yang didapatkan. Pernyataan demikian sejalan dengan penelitian Fathony dan Wulandari (2020)⁴¹ yang menerangkan jika jumlah biaya produksi memiliki dampak pengaruh negatif pada laba bersih.

Pengaruh biaya distribusi terhadap laba bersih

Berdasarkan pembahasan dari penelitian, diketahui jika keseluruhan biaya distribusi memiliki dampak pengaruh negatif serta tidak signifikan pada nilai laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan apabila distribusi produk dari produsen ke konsumen tidak secara langsung terjadi, artinya terdapat pihak lain yang ikut andil seperti distributor. Ketika produsen hanya melakukan distribusi produk ke distributor, maka biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar apabila dibandingkan

⁴⁰ Abidin and Ariani.

⁴¹ Fathony and Wulandari.

distribusi langsung ke konsumen. Meningkatnya biaya ditribusi yang besar serta jangkauan pemasaran yang luas menyebabkan biaya yang dikeluarkan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi keuntungan. Keuntungan yang semakin besar akan dikurangi penjualan dan menjadikan nilai laba bersih berkurang. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian Fadilah dan Fauziah (2020)⁴² yang menjelaskan jika biaya produksi memiliki dampak pengaruh negatif pada laba perusahaan.

Pengaruh biaya pemasaran terhadap laba bersih

Berdasarkan temuan dari penelitian, diketahui jika biaya pemasaran mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan pada nilai laba bersih. Dalam penggunaan biaya pemasaran, seorang pemilik usaha akan mengeluarkan biaya yang cenderung lebih besar supaya produk yang dihasilkan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan

tujuan ketika masyarakat banyak yang mengenal produk tersebut maka produk akan banyak terjual sehingga keuntungan menjadi naik dan nilai laba bersih yang didapatkan juga mengalami peningkatan. Temuan penelitian diatas sejalan dengan penelitian Felicia dan Gultom (2018)⁴³ yang memaparkan biaya pemasaran mempunyai pengaruh pada laba bersih.

Pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan volume penjualan volume penjualan berpengaruh positif serta signifikan. Keadaan tersebut menunjukkan apabila penjualan terus meningkat maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Produsen akan membuat volume penjualan meningkat setiap waktu guna meningkatkan penjualan. Hal tersebut membuat laba bersih yang diterima akan meningkat. Dengan kata lain dalam keadaan apapun volume penjualan akan berbanding lurus terhadap nilai laba bersih

⁴² Fadilah and Fauziah.

⁴³ Felicia and Gultom.

perusahaan. Hasil temuan tersebut tersebut tepat dengan penelitian Lisna dan Hambali (2020)⁴⁴ yang mengatakan volume penjualan memiliki dampak pengaruh terhadap laba bersih

KESIMPULAN

Mengacu terhadap hasil serta pembahasan diatas, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan jika secara parsial modal kerja, biaya produksi, biaya pemasaran dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih home industri Yun's Collection tahun 2016-2020. Sedangkan biaya distribusi secara parsial tidak berpengaruh terhadap home industri Yun's Collection tahun 2016-2020. Sedangkan secara bersama-sama atau silmutkan variabel parsial modal kerja, biaya produksi, biaya distribusi, biaya pemasaran dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih home industri Yun's Collection tahun 2016-2020.

Keterbatasan dalam penelitian ini bahwa peneliti hanya

menggunakan rentang waktu 5 tahun serta hanya menggunakan variabel tentang biaya. diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian serta menambah jumlah variabel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Wahyuddin, and Muhammad Syukriadi, 'Pengaruh Komponen Biaya Terhadap Laba Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi', *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6.1 (2016), 75-88<<https://doi.org/10.24252/.v6i1.1602>>
- Abidin, Zaenal, and Dewi Ariani, 'Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada Pt Soelina Inter Karya Processing', *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2.1 (2014)<<https://doi.org/10.32493/jk.v2i1.y2014.p%25p>>
- Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Edisi 2 (Yogyakarta: Expert, 2018)
- Baihaqi, Ammy, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan

⁴⁴ Lisna and Hambali.

- Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2.2 (2021), 314-25
<<https://doi.org/10.53695/ja.v2i2.170>>
- Fadilah, Nurul, and Fauziyah, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Distribusi Dalam Meningkatkan Volum Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nurul Amin Di Sampang', *Majalah Ekonomi*, 25.2 (2020), 51-60
<<https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no2.a2936>>
- Fathony, Aditiya Ahcmad, and Yulianti Wulandari, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII', *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11.1 (2020), 43-54
- Felicia, and Robinhot Gultom, 'Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1.1 (2018), 1-12
<<https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>>
- J, Fahmi Nur, Nur Pitriani, Puji Haryanti, Rifkiana Nur, Toni Adriansyah, and Suropto, 'Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih', *Proceedings Universitas Pamulang*, 1.1 (2020), 14-20
- Januarsah, Irpan, Jubi, Ady Inrawan, and Debi Eka Putri, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Financial: Jurnal Akuntans*, 5.1 (2019), 32-39
- Kristianti, Aprida, 'Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.1 (2021), 60-76
- Lisna, Taradiva, and Denny Hambali, 'Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5.2 (2020), 41-49

- <<https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.854>>
- Maglearning, 'Grand Teori Dan Midle Range Teori'
<<https://maglearning.id/>>
- Manullang, Marni Uli bBr, and Rizqy Fadhlina Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Unilever Indonesia Tbk.', *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2021, 1-6
- Meitriana, Made Ary, Kadek Rai Suwena, and Lulup Indah Tripalupi, *Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Muhajir, Ahmad, '"Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10.1 (2020), 33-44
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-5 (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2014)
- Muslim, M. Tegar, 'Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013', *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*
- Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2.2020 (1AD), 56-64
<<https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.983>>
- Nurawaliah, Septi, Sutrisno, and Risma Nurmilah, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries)', *Jurnal Proaksi*, 7.2 (2020), 135-50
<<https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1284>>
- Pamungkas, Jekso Rian, Linawati, and Mar'atus Solikah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6.1 (2021), 927-33
- Setyadharma, Andryan, *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010)
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Suriani, Ni Made, *Entrepreneurs* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Suripto, *Manajemen Keuangan: Strategis Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)

Taringan, Josua, Swenjiadi Yanewan, and Grace Natalia, *Merger & Akuisi; Prespektif Strategis Dan Kondisi Indonesia* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017)

Yulistiani, Shella Putri, and Gusganda Suria Manda, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2020, 1117-26
<<https://doi.org/10.24843/Eeb.2020.V09.I12.P01>>

Zahra, Anin, and Rahma Zannati, 'Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3.2 (2018), 155-64